

**PENERAPAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN  
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS IX  
DI SMP NEGERI 2 ENREKANG**

**Alhafri Widya Ningrum<sup>1</sup>, Handayani Sura<sup>2</sup>, Muh Yasdar<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammaadiyah Enrekang  
[alhafriwidya03@gmail.com](mailto:alhafriwidya03@gmail.com),

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria perencanaan karir rendah. Terdapat 8 peserta didik yang terindikasi memiliki perencanaan karir rendah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang melalui penerapan teknik *assertive training*. Instrument penelitian adalah angket yang digunakan untuk mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) *treatment* (perlakuan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *assertive training* dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* angket perencanaan karir, dimana total skor sebesar 331 dengan rata-rata 41,38 sehingga termasuk dalam kategori perencanaan karir sangat rendah, dan mengalami peningkatan pada hasil *post-test* angket dengan total skor sebesar 692 dengan rata-rata 86,5 sehingga berada pada kategori perencanaan karir tinggi. Berdasarkan hasil uji paired sample t test *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ) menunjukkan perubahan peningkatan perencanaan karir yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima berarti penerapan teknik *assertive training* dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP negeri 2 Enrekang.

**Kata kunci:** Teknik Assertive Training; Perencanaan Karir

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memang dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sekolah sederajat lainnya. Hal ini mengharuskan peserta didik memiliki keyakinan terhadap potensi akademik yang dimiliki agar mampu memenuhi serangkaian tuntutan akademik dalam upaya pencapaian prestasi akademik secara optimal agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Khusus untuk bimbingan dan konseling karir, Super (dalam Suherman, 2013: 8) mengungkapkan bahwa “individu (Peserta didik SMP) berada pada masa transisi dari tahap pertumbuhan (*growth*) menuju tahap eksplorasi (*exploration*)”. Masa remaja awal merupakan periode waktu yang penting dalam membentuk nilai, minat dan kemampuan serta mengembangkan ide-ide informasi tentang pekerjaan di masa depannya.

Peserta didik SMP yang memiliki perencanaan karir yang jelas khususnya kelas IX dapat mencapai kematangan karir di sekolah lanjutan (SMA atau sekolah sederajat lainnya).

## SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

Namun kebanyakan peserta didik SMP belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Tidak jarang diantara peserta didik SMP memilih sekolah lanjutan karena menurut orang tua ataupun pengaruh teman sebaya, sementara peserta didik sendiri kurang mengenali bakat, minat ataupun keinginan sendiri di masa mendatang. Namun kenyataannya berbeda dengan yang terjadi di lapangan, peserta didik khususnya kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang mengalami kebingungan, keragu-raguan, dan kesulitan dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk meniti karir di masa mendatang. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang tegas dalam menentukan pilihan karirnya. Disini dibutuhkan peran guru BK dalam memberikan bimbingan konseling karir kepada peserta didik dalam merencanakan karirnya demi mencapai masa depan transisi yang sukses dari sekolah ke kehidupan peserta didik mendatang. Peserta didik yang memiliki ketegasan dalam menentukan pilihan akan lebih terarah dalam merencanakan karirnya.

Berdasarkan analisis permasalahan yang dilakukan peneliti, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan salah satu teknik konseling yang dapat membantu peserta didik lebih tegas dalam menentukan karirnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan menerapkan teknik *assertive training* atau latihan asertif. Menurut Nursalim (Sarah, 2021: 25) *assertive training* merupakan latihan yang bisa diterapkan terutama pada situasi-situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan dan menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar.

Gunarsah (dalam Deah, 2021), Perilaku asertif adalah perilaku antar seseorang yang melibatkan kejujuran, keterbukaan pikiran, dan perasaan yang ditandai dengan kesesuaian sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri atau orang lain. Kriteria perencanaan karir peserta didik yang rendah ditandai dengan peserta didik masih bingung dan sulit menjelaskan cita-cita yang mereka miliki, masih ragu terhadap minat dan bakat yang mereka miliki, belum mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri, ketika ditanya mengenai rencana studi lanjut setelah lulus SMP mereka masih tidak dapat menjawab atau masih terpengaruh temannya dan ikut-ikutan dalam mengambil keputusan pendidikan, ketika ditanya mengenai rencana pekerjaan mereka masih ragu apakah akan sesuai dengan minat, bakat dan kepribadiannya.

Alfi Rachmah Hidayah, merupakan mahasiswi Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan BK yang telah melakukan penelitian dengan judul efektifitas konseling kelompok teknik *assertive training* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ampelgading Pemalang pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan konseling teknik *assertive training* termasuk rendah dengan persentase 49%, setelah pelaksanaan konseling mengalami peningkatan dengan kategori sedang pada persentase 64% sehingga konseling teknik *assertive training* terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan peningkatan skor yang cukup signifikan yaitu 15%.

Kriteria perencanaan karir peserta didik yang rendah ditandai dengan peserta didik masih bingung dan sulit menjelaskan cita-cita yang mereka miliki, masih ragu terhadap minat dan bakat yang mereka miliki, belum mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri, ketika ditanya mengenai rencana studi lanjut setelah lulus SMP mereka masih tidak

dapat menjawab atau masih terpengaruh temannya dan ikut-ikutan dalam mengambil keputusan pendidikan, ketika ditanya mengenai rencana pekerjaan mereka masih ragu apakah akan sesuai dengan minat, bakat dan kepribadiannya.

Peserta didik yang menanamkan sikap asertif dalam kehidupannya dapat mempengaruhi keterampilan sosial dan penyesuaian peserta didik dalam meniti karir untuk mencapai kesuksesan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan teknik *assertive training* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen karena dalam hal ini peneliti menggunakan suatu perlakuan untuk mengetahui suatu akibat dari perlakuan tersebut. Desain penelitian *one group pretest-posttest* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu yang diberikan kepada peserta didik dalam satu kelompok. Dalam bentuk desain *one group pretest-posttest* terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<i>pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>post-test</i>
(evaluasi awal)	(perlakuan)	(evaluasi hasil)

*Tabel 1.1 Desain Penelitian*

### Keterangan :

O<sub>1</sub> Pemberian angket sebelum pemberian *treatment* (perlakuan)

X Pemberian *treatment* (perlakuan)

O<sub>2</sub> Pemberian angket sesudah pemberian *treatment* (perlakuan)

Dalam penelitian ini peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Enrekang menjadi populasi penelitian berjumlah 119 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan yaitu peserta didik yang mengalami masalah perencanaan karir rendah, ditandai dengan kebingungan dan sulit menjelaskan cita-cita, masih ragu terhadap minat dan bakat yang dimiliki, belum mengetahui kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri, ketika ditanya mengenai rencana studi lanjut setelah lulus SMP mereka masih tidak dapat menjawab atau masih terpengaruh temannya dan ikut-ikutan dalam mengambil keputusan pendidikan, ketika ditanya mengenai rencana pekerjaan mereka masih ragu apakah akan sesuai dengan minat, bakat dan kepribadiannya. Menurut informasi dari guru BK terdapat 8 peserta didik di SMP Negeri 2 Enrekang yang memiliki perencanaan karir rendah.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket perencanaan karir dan RPL BK (Rencana Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling) sebanyak 3 RPL yang disesuaikan peneliti dengan indikator bahasan dalam penelitian mengenai perencanaan karir peserta didik SMP, yaitu pemahaman terhadap diri sendiri, sekolah lanjutan dan pekerjaan. Angket perencanaan karir terdiri dari 24 butir pertanyaan yang akan di berikan pada *pre-test* dan *post-test*. RPL BK diberikan saat pemberian perlakuan, setelah pemberian angket *pre-*

## SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

*test.* Terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 22.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan layanan konseling dengan menerapkan teknik *assertive training*, peneliti akan memberikan *pre-test* berupa angket kepada 8 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik sebelum pemberian perlakuan. Pemberian *pre-test* dilaksanakan pada hari jumat, 11 Maret 2022 di ruang kelas IX D SMP Negeri 2 Enrekang. Berikut hasil data *pre-test* perencanaan karir peserta didik:

No.	Responden	Total	Kategori
01.	ARN	58	Rendah
02.	MK	49	Rendah
03.	NA	25	Sangat Rendah
04.	AFD	25	Sangat Rendah
05.	ISK	27	Sangat Rendah
06.	NW	50	Rendah
07.	R	52	Rendah
08.	SAR	45	Rendah
Jumlah		331	
Rata-rata		41,38	Sangat Rendah

**Tabel 1.2 Hasil Pre-test Perencanaan Karir Peserta Didik**

Berdasarkan data hasil *pre-test* pada tabel diatas, tingkat perencanaan karir peserta didik terbukti berada pada kategori perencanaan karir rendah. Jumlah total skor perencanaan karir sebesar 331 dengan rata-rata 41,38 maka perencanaan karir peserta didik berada pada kategori sangat rendah.

### Pelaksanaan Layanan Konseling (Pemberian *Treatment*)

Berikut prosedur latihan asertif untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang:

Prosedur Latihan Asertif	Kegiatan
1. Rasional	a. Konselor menjelaskan maksud dan tujuan penggunaan latihan asertif b. Konselor memberikan gambaran terkait tahapan implementasi kegiatan
2. Identifikasi permasalahan	a. Konselor meminta konseli mendeskripsikan dengan terbuka permasalahan perencanaan karir yang dihadapi terkait pemahaman diri sendiri, pemahaman studi lanjut dan pemahaman pekerjaan, serta sikap yang dilakukan atau hal yang dipikirkan pada saat permasalahan timbul.
3. Membedakan perilaku asertif dan tidak asertif, serta eksplorasi tujuan	b. Konselor dan konseli membedakan perilaku asertif dan tidak asertif, serta menentukan perubahan perilaku yang diharapkan.

## SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

4. Pelaksanaan latihan	a. Pemberian model perilaku yang lebih baik. b. Konselor menunjukan perilaku asertif yang sesuai dengan target yang diharapkan. c. Konseli bermain peran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
5. Mengulang latihan	a. Konseli mengulang latihan tanpa bantuan pembimbing.
6. Follow up dan tindak lanjut	a. Konselor meminta konseli untuk mempraktekkan perilaku yang diharapkan pada kehidupan sehari-harinya. b. Konselor memeriksa perilaku yang telah dilakukan konseli dalam kehidupan sehari-harinya.
7. Terminasi	a. Konselor menghentikan layanan bantuan.

**Tabel 1.3 Prosedur Latihan Asertif**

Pelaksanaan layanan konseling dengan penerapan teknik *assertive training* untuk meningkatkan parencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. *Treatment* pertama dilakukan pada hari Senin 14 Maret 2022 di Ruang kelas IX D SMP Negeri 2 Enrekang yang membahas permasalahan tentang pemahaman diri sendiri. *Treatment* kedua dilakukan pada hari rabu 16 Maret 2022 di Ruang BK SMP Negeri 2 Enrekang yang membahas permasalahan tentang pemahaman studi lanjut. *Treatment* ketiga dilakukan pada hari jumat 18 Maret 2022 di ruangan BK SMP Negeri 2 Enrekang yang membahas permasalahan tentang pemahaman pekerjaan. Pelaksanaan konseling dengan menerapkan teknik *assertive training* diharapkan mampu melatih diri peserta didik dalam bertindak tegas untuk merencanakan karirnya.

### Perencanaan Karir Peserta Didik Setelah Pemberian Perlakuan

Untuk mengetahui gambaran tingkat perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang setelah pemberian *treatment*, penulis memberikan *post-test* dengan membagi angket yang sama digunakan pada saat *pre-test* kepada peserta didik. Pemberian *post-test* dilaksanakan pada hari Senin 21 Maret 2022 di ruang kelas IX B SMP Negeri 2 Enrekang. Berikut hasil data *post-test* perencanaan karir peserta didik :

No.	Responden	Total	Kategori
01.	ARN	101	Sangat Tinggi
02.	MK	100	Tinggi
03.	NA	100	Tinggi
04.	AFD	96	Tinggi
05.	ISK	64	Sedang
06.	NW	99	Tinggi
07.	R	64	Sedang
08.	SAR	68	Sedang
Jumlah		<b>692</b>	
Rata-rata		<b>86,5</b>	Tinggi

**Tabel 1.4 Hasil Post-test Perencanaan Karir Peserta Didik**

Berdasarkan data hasil *post-test* pada tabel diatas, tingkat perencanaan karir peserta didik terbukti adanya peningkatan. Jumlah total skor perencanaan karir sebesar 692 dengan rata-rata 86,5 berada pada kategori tinggi.

### Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Perencanaan Karir Peserta Didik

Setelah mendapatkan hasil dari pemberian *post-test*, selanjutnya peneliti akan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui peningkatan perencanaan karir peserta didik setelah pemberian *treatment* atau setelah diterapkannya teknik *assertive training*. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* perencanaan karir peserta didik peneliti sajikan dalam tabel berikut ini :

No.	Responden	Hasil <i>pre-test</i>		Hasil <i>post-test</i>		Kenaikan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
01.	ARN	58	Rendah	101	Sangat Tinggi	Naik 43
02.	MK	49	Rendah	100	Tinggi	Naik 51
03.	NA	25	Sangat Rendah	100	Tinggi	Naik 75
04.	AFD	25	Sangat Rendah	96	Tinggi	Naik 71
05.	ISK	27	Sangat Rendah	64	Sedang	Naik 37
06.	NW	50	Rendah	99	Tinggi	Naik 49
07.	R	52	Rendah	64	Sedang	Naik 12
08.	SAR	45	Rendah	68	Sedang	Naik 23
<b>Jumlah</b>		<b>331</b>	<b>Sangat Rendah</b>	<b>692</b>	<b>Tinggi</b>	<b>361</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>41,38</b>		<b>86,5</b>		<b>45,12</b>

**Tabel 1.5 Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan perbandingan antara skor *pre-test* dengan skor *post-test*. Skor *pre-test* sebanyak 331 dengan rata-rata 41,38 berada pada kategori sangat rendah. Setelah dilakukan *treatment* sebanyak 3 kali pertemuan dengan tiga indikator bahasan yang berbeda terjadi peningkatan skor pada *post-test*. Skor *post-test* sebanyak 692 dengan rata-rata 86,5 berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan skor sebanyak 361 dengan rata-rata 45,12 yang artinya penerapan teknik *assertive training* dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang.

### Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket

Uji validitas angket dilakukan penelitian dengan program SPSS versi 22. Untuk mengetahui kelayakan dari angket, maka peneliti melakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05 atau 5% artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrument dinyatakan valid bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Nilai  $t$  tabel dengan  $N = 8$  adalah 0,707. Hasil uji validitas angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, berikut ini :

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,759	0,707	Valid
2	0,828	0,707	Valid
3	0,838	0,707	Valid
4	0,860	0,707	Valid
5	0,857	0,707	Valid
6	0,860	0,707	Valid
7	0,963	0,707	Valid
8	0,963	0,707	Valid
9	0,963	0,707	Valid
10	0,963	0,707	Valid

## SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

11	0,784	0,707	Valid
12	0,963	0,707	Valid
13	0,963	0,707	Valid
14	0,963	0,707	Valid
15	0,953	0,707	Valid
16	0,953	0,707	Valid
17	0,963	0,707	Valid
18	0,963	0,707	Valid
19	0,963	0,707	Valid
20	0,963	0,707	Valid
21	0,860	0,707	Valid
22	0,714	0,707	Valid
23	0,714	0,707	Valid
24	0,860	0,707	Valid

**Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas Angket Perencanaan Karir**

Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Koefisien Cronbach Alpha* dengan program SPSS versi 22.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	24

**Tabel 1.7 Hasil Uji Reabilitas Angket Perencanaan Karir**

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas dengan rumus *Koefisien Cronbach Alpha* didapatkan sebesar 0,983 dengan kategori baik karena  $0,983 > 0,8$  dengan jumlah 24 butir pertanyaan dalam angket perencanaan karir. Maka pengujian untuk mengukur perencanaan karir peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki reabilitas atau kepercayaan dan sudah dapat diterima dengan kategori baik.

### Hasil Uji Analisis Data

Hasil uji-t (uji paired sample t test) signifikansi (2-tailed) sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ) sehingga hasil tes pada *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat diketahui bahwa penerapan teknik *assertive training* dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima karena  $\text{Sig. (2-tailed)} < 0.05$ . Artinya penerapan teknik *assertive training* dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP negeri 2 Enrekang.

### KESIMPULAN

Perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) dapat dilihat pada hasil *pre-test* yang di ukur menggunakan angket dengan jumlah skor 331 dan rata-rata 41,38 sehingga termasuk dalam kategori perencanaan karir sangat rendah. perencanaan karir peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan) kembali di ukur menggunakan angket dan dapat dilihat pada hasil *post-test* dengan jumlah skor 692 dengan rata-rata 86,5 sehingga berada pada kategori perencanaan karir tinggi. Terlihat bahwa peserta didik sebagai sampel mengalami peningkatan terhadap

## SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

perencanaan karirnya. Berdasarkan hasil uji paired sample t test Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ) sehingga hasil tes pada *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima berarti penerapan teknik *assertive training* dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Enrekang.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fitri, Novita dan Marjohan. 2016. *Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Remaja*. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(2):19-24.

Futri, Deah Aida. (2021). “*Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja SMA di Jorong Tabing Nagari Sungai Kamuyang*”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Batu Sangkar: FTIK BK

Hidayah, Alfi Rachmah. (2020). “*Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ampelgading Pemalang*”. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Semarang: FIP BK

Kumara, Agus, Ria, Lutfiyani, Vivi. (2017). “*Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP*”. G-COUNS *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. No. 2. Vol. 1 2017

Nugroho. (2013). Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 1 Sedayu.

Pangastuti, Putu, A.D. (2017). “*Pengaruh Dasar Karir (Carrier Anchor) Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Sebagai Guru*”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. No. 1. Vol. 9 2017

Pratiwi, A. (2013). Penggunaan Tehnik Assertive Training Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* :1-13.

Sarah, Nadya. (2021). “*Pengaruh Assertive Training Terhadap Proses Penyesuaian Diri Siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh*”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Banda Aceh: FTK BK

## SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

Sitompul, Lenia. (2018). *“Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018”*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED (Vol. 15 Nomor 3). Hlm. 316-327.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, U. (2013). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS Wahyu.